

## **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERNegosiasi PADA SISWA KELAS XI AKOMODASI PERHOTELAN 1 SMK N 5**

**Wahidin, Sukamto, Nanang Heryana**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Untan Pontianak

*Email : Wahiddin249@yahoo.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran bernegosiasi di kelas XI Akomodasi Perhotelan SMK 5 Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, berbentuk penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru sudah baik karena sudah memenuhi indikator penilaian yang terdapat dalam komponen-komponen penilaian pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama pembelajaran yang dilaksanakan masih belum baik karena masih ada dua aspek pembelajaran yang belum dilakukan oleh guru. Pada pertemuan kedua pembelajaran yang dilaksanakan juga masih belum baik karena masih ada lima aspek pembelajaran yang belum dilakukan oleh guru. Pada pertemuan ketiga guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik dan semua aspek sudah dilakukan. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih belum baik karena hanya melakukan evaluasi pada aspek keterampilan.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Bernegosiasi, Siswa SMK.

**Abstract:** This study puposed to describe the planning, implementation, in evaluation of learning in class XI negotiate Akomodasi Perhotelan SMK Negeri 5 Pontianak. The research uses descriptive method, in the form of qualitative research. Based of the results of data analysis can be cocluded that the lesson plan created by the teachers are good because it meet the assessment indicators contained in the component assessment of learning. Implementation of the learning is done in three meetings. At the first meeting, the lesson is still not good because there are two aspects of learning that has not been done by teacher. At the second meeting held leraning is still not good because there are five aspects of learning that has not bean done by teacher. At the third meeting of the teacher have been doing well and learning all aspects of learning is already done. Evaluation of learning undertaken by teacher is still not good because it only evaluates the skill aspects.

**Keywords:** Learning, Negotiate, Student SMK.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMK N 5 Pontianak sudah mencerminkan keseriusan dalam menjadikan bahasa Indonesia begitu penting dikuasai oleh siswa. Setiap siswa sudah dibiasakan untuk menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Satu di antara keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa-siswi SMK 5 Pontianak ialah keterampilan berbicara. Siswa SMK 5 Pontianak harus memiliki kemampuan berbicara yang baik sehingga akan mudah berkomunikasi dengan pengunjung atau pelanggan ketika nantinya turun langsung ke dalam dunia kerja.

Satu di antara materi aspek berbicara yang berguna untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa SMK N 5 Pontianak ketika turun langsung ke dunia kerja ialah bernegosiasi. Pengertian bernegosiasi adalah berkomunikasi untuk mengembangkan diri dan mengembangkan profesi dengan cara yang tepat dan santun. Dengan bernegosiasi, siswa diharapkan mampu mengungkapkan pendapat, gagasan, dan komentar dengan menggunakan kalimat yang menarik dan tepat saat berhadapan dengan pelanggan, pengunjung, dan rekan kerja.

Keterampilan bernegosiasi memerlukan proses penyampaian materi yang jelas dan beruntut agar dapat digunakan saat praktik pelaksanaannya. Peran guru juga menentukan keberhasilan yang dicapai siswa dalam bernegosiasi. Model pembelajaran yang bervariasi, inovatif, dan efektif juga diperlukan untuk mencapai keberhasilan siswa dalam berkomunikasi. Khusus di SMK N 5 Pontianak, guru menggunakan model pembelajaran demonstrasi. Demonstrasi yang dilakukan mencerminkan kenyataan yang sesungguhnya saat siswa bernegosiasi dengan mitra bicara. Siswa tidak hanya mendapatkan peranan sebagai karyawan hotel, tetapi juga sebagai pengunjung yang merasakan langsung pelayanan yang disediakan oleh pihak hotel. Oleh karena itu, siswa akan merasakan gambaran secara langsung suasana yang terjadi di dunia kerja perhotelan, baik sebagai karyawan maupun pengunjung.

Alasan memilih keterampilan bernegosiasi sebagai objek penelitian karena keterampilan bernegosiasi mencerminkan kemampuan siswa dalam menyampaikan, menyanggah, maupun meyakinkan ide dan pendapat kita berhadapan langsung dengan mitra bicara, khususnya dalam suasana lingkungan kerja perhotelan. Jika siswa sudah mampu menguasai kemampuan tersebut, maka siswa akan menerapkannya saat turun ke dunia kerja perhotelan.

Penelitian ini dilakukan di kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 SMK Negeri 5 Pontianak. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, mendeskripsikan kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup, dan mendeskripsikan kegiatan guru dalam mengevaluasi hasil pembelajaran.

Kata negosiasi diambil dari bahasa Latin *negotiari* yang berarti “berdagang atau berbisnis”. Kata kerja yang diambil dari kata lain ialah *negare* yang berarti “meniadakan” dan satu kata benda, *otium* berarti “waktu luang”. Jadi, pembisnis Romawi Kuno akan “meniadakan waktu luang” hingga kesepakatan tercapai. Menurut Sudiarto (2015:4) negosiasi merupakan proses untuk mencapai kesepakatan dengan memperkecil perbedaan serta mengembangkan persamaan guna mencapai tujuan bersama yang saling

menguntungkan. Menurut Abdurrasyid (2002:7) negosiasi merupakan cara di mana individu berkomunikasi satu sama lain mengatur hubungan mereka dalam bisnis dan kehidupan sehari-harinya. Proses yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan ketika ada pihak lain yang menguasai apa yang diinginkan.

Negosiasi merupakan cara di mana individu berkomunikasi satu sama lain mengatur hubungan mereka dalam bisnis dan kehidupan sehari-harinya, proses yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan kita ketika ada pihak lain yang menguasai apa yang kita inginkan (Abdurrasyid, 2002:7). Komunikasi adalah proses penyampaian dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk mempengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang (Cangara, 2012: 24).

Tahapan-tahapan dalam negosiasi tidak bersifat baku, semuanya tergantung pihak yang ingin mencapai kesepakatan tanpa merugikan satu belah pihak. Tahapan-tahapan tersebut dapat berkembang dengan sendirinya tergantung pada permasalahan yang dihadapi (Sudiarto, 2015:30). Tahapan negosiasi merupakan rangkaian proses bernegosiasi dengan tujuan untuk mencapai kesepakatan kedua belah pihak. Setiap tahapan dalam bernegosiasi dapat berjalan dengan semestinya apabila kedua belah pihak saling memberikan kesempatan dan saling menghargai. Meskipun demikian, secara umum proses negosiasi memiliki pola yang sama, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan akhir.

Taktik negosiasi adalah rencana bersistem yang dijalankan untuk membuat pihak yang berbeda pendapat saling berhubungan untuk mencapai tujuan yaitu kesepakatan. Taktik dalam bernegosiasi digunakan oleh pembicara untuk meyakinkan lawan bicaranya agar mengikuti pemikiran yang disampaikan pembicara (Yustinah dan Iskak, 2008:127). Berikut taktik yang dapat digunakan dalam proses bernegosiasi. Taktik yang tepat meliputi taktik menyampaikan gagasan, ide, dan pendapat yang menarik, taktik menyanggah gagasan, ide, dan pendapat, dan taktik meyakinkan gagasan, ide, dan pendapat.

Menurut Majid (2013:5) perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat didasarkan pada kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Menurut Sumantri (dalam Majid, 2013:6) pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Menurut Mulyasa (dalam Mawadah, 2011:30) perencanaan pembelajaran adalah penjabaran silabus yang lebih operasional dan rinci, serta dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berlandaskan pada PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 20. Isi dari PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 20 menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Menurut Rusman (2011:494) langkah-langkah penyusunan RPP mencakup kegiatan merumuskan tujuan (apa yang akan dicapai), materi (bahan yang akan dipelajari), metode dan media (bagaimana menyampaikannya), evaluasi (cara menilai hasil belajar siswa).

Pelaksanaan pelajaran adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas, terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Suryosubroto, 2009:29-30). Menurut Rusman (2014:10) pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti (proses eksplorasi, proses elaborasi, proses konfirmasi), dan penutup.

Menurut Suryosubroto (2009:44) evaluasi bertujuan untuk menilai dan menentukan tercapai tidaknya hasil pendidikan dan pengajaran. Selain itu, juga untuk melihat sampai mana kemajuan belajar dalam hal penguasaan materi pembelajaran. Menurut Trianto (2007:86) penilaian pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna. Menurut Suryosubroto (2009:44) penilaian hasil belajar meliputi evaluasi formatif, evaluasi sumatif, dan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.

Penilaian kinerja atau *performance assessment* merupakan penilaian dengan berbagai macam tugas dan situasi di mana peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan mengaplikasikan pengetahuan yang mendalam (Majid, 2006:88). Penilaian kinerja digunakan untuk menilai kemampuan siswa melalui penugasan. Penugasan tersebut dirancang khusus untuk menghasilkan respon (lisan atau tulisan), menghasilkan karya (produk), atau menunjukkan penerapan pengetahuan. Tugas yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan bermakna bagi siswa.

## METODE

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2013:2) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat, dan yang lainnya pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena penulis ingin mendeskripsikan fakta mengenai perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran keterampilan bernegosiasi pada siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 SMK N 5 Pontianak Tahun Pelajaran 2015/2016. Berdasarkan uraian tersebut, diharapkan melalui metode deskriptif, penelitian ini dapat menggambarkan atau mengungkapkan fakta-fakta mengenai proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan bernegosiasi yang berlangsung sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi.

Sumber data menurut Arikunto (2010: 172) merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia yang memberikan pembelajaran keterampilan bernegosiasi di kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 SMK N 5 Pontianak Tahun Pelajaran 2015/2016. Pengamatan terhadap proses pembelajaran untuk mendapatkan data-data yang

diperlukan berhubungan dengan penelitian. Data adalah hasil pencatatan, baik yang berupa angka maupun fakta (Arikunto, 2006: 161). Data dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran keterampilan bernegosiasi pada siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 SMK N 5 Pontianak Tahun Pelajaran 2015/2016 yang meliputi perencanaan pembelajaran keterampilan bernegosiasi yang digunakan oleh guru, pelaksanaan pembelajaran keterampilan bernegosiasi yang dilakukan oleh guru dan siswa, dan evaluasi oleh guru dalam pembelajaran keterampilan bernegosiasi.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara dan sumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Teknik observasi langsung digunakan untuk mengumpulkan data selama proses pembelajaran keterampilan bernegosiasi di kelas. Observasi langsung digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran keterampilan bernegosiasi yang dilakukan oleh siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 SMK N 5 Pontianak Tahun Pelajaran 2015/2016. Selain itu, juga akan dilakukan dokumentasi dalam bentuk video rekaman pada saat pelaksanaan pembelajaran keterampilan bernegosiasi. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru akan direkam dan sekaligus merekam temuan aspek keterampilan bernegosiasi yang dilakukan siswa, yaitu (1) tahapan-tahapan dalam bernegosiasi yang dilakukan oleh siswa (2) keterampilan menggunakan taktik dalam bernegosiasi oleh siswa.

Alat pengumpulan data adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun alat yang digunakan adalah pedoman observasi dan alat perekam video. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran keterampilan bernegosiasi, pedoman observasi berisi daftar-daftar jenis kegiatan yang diamati. Pedoman observasi mengandung aspek-aspek yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan masalah penelitian. Alat perekam video digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan guru dan siswa saat proses pembelajaran keterampilan bernegosiasi berlangsung.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik analisis ini data ini nantinya akan digunakan untuk menganalisis keterampilan siswa dalam menggunakan tahapan bernegosiasi, teknik bernegosiasi, dan taktik bernegosiasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis model yang dilakukan melalui reduksi data, display data, dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan. Reduksi data ialah langkah awal untuk menganalisis data ketika sudah berada di lapangan. Reduksi data ialah kegiatan merangkum dan memilih data yang diperlukan. Reduksi data dalam penelitian ini diambil dari lembar observasi yang telah digunakan untuk mengumpulkan data. Penyajian data merupakan langkah kedua setelah reduksi data. Data yang direduksi kemudian disajikan dan disusun secara sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis secara mendalam. Tahapan ini membutuhkan tingkat konsentrasi yang tinggi

karena harus menganalisis data secara mendalam untuk merencanakan tindakan selanjutnya. Pada tahap pengambilan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi dan penyajian data dapat disimpulkan, dan berpeluang untuk menerima masukan. Kesimpulan masih dapat diuji melalui diskusi dengan teman sejawat.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 SMK Negeri 5 Pontianak pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Penelitian ini melibatkan guru bahasa Indonesia yang memberikan pembelajaran keterampilan bernegosiasi di kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 SMK N 5 Pontianak Tahun Pelajaran 2015/2016 sebagai sumber data. Pengamatan terhadap proses pembelajaran untuk mendapatkan data-data yang diperlukan berhubungan dengan penelitian. Adapun data yang diambil dalam penelitian ini berupa pelaksanaan pembelajaran keterampilan bernegosiasi pada siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 SMK N 5 Pontianak Tahun Pelajaran 2015/2016 yang meliputi perencanaan pembelajaran keterampilan bernegosiasi yang di gunakan oleh guru, pelaksanaan pembelajaran keterampilan bernegosiasi yang dilakukan oleh guru dan siswa, dan evaluasi oleh guru dalam pembelajaran keterampilan bernegosiasi.

### **Pembahasan**

Keseluruhan data peneliti peroleh dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dipakai oleh guru, lembar observasi proses pelaksanaan pembelajaran keterampilan bernegosiasi pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dianalisis berdasarkan Indikator Penilaian Kemampuan Guru (IPKG) dan dihubungkan dengan kajian teori.

### **Analisis Data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bernegosiasi Kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 SMK Negeri 5 Pontianak**

Komponen-komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selanjutnya dianalisis berdasarkan IPKG yang digunakan peneliti untuk mengamati guru dalam perencanaan maupun proses pembelajaran. Analisis tersebut disertai dengan pemberian skor yang didasarkan pada indikator setiap komponen. Komponen-komponen tersebut dianalisis sebagai berikut.

#### **Perumusan Tujuan Pembelajaran**

Penilaian pada rumusan tujuan pembelajaran meliputi tiga aspek seperti kejelasan rumusan tujuan pembelajaran, kelengkapan cakupan rumusan tujuan pembelajaran, dan kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar. Ketiga aspek tersebut digunakan sebagai acuan untuk menganalisis tujuan pembelajaran yang terdapat di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi bernegosiasi yang menghasilkan dalam konteks bekerja kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 semester II SMK Negeri 5 Pontianak yang menjadi objek penelitian. Kejelasan rumusan tujuan pembelajaran mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik. Kelengkapan cakupan rumusan tujuan

pembelajaran mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik. kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik.

#### Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar

Penilaian materi pelajaran meliputi berbagai aspek, yaitu kesesuaian materi ajar dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi dengan karakteristik peserta didik, kesesuaian dan sistematika materi, serta kesesuaian materi dengan alokasi waktu. Materi pelajaran yang dianalisis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai bernegosiasi yang menghasilkan dalam konteks bekerja siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 semester II SMK Negeri 5 Pontianak. Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik. Kesesuaian materi dengan karakteristik peserta didik mendapatkan skor 3 dengan predikat baik. Kesesuaian materi dan sistematika materi mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik. Kesesuaian materi dengan alokasi waktu mendapatkan skor 2 dengan predikat cukup.

#### Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran

Penilaian pemilihan sumber belajar/media pembelajaran meliputi beberapa aspek, yaitu kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran, dan kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakter peserta didik. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran bernegosiasi adalah buku ajar Bahasa Indonesia Kelas XI Tingkat Madia dan video cuplikan praktik bernegosiasi di lingkungan kerja. Media yang digunakan oleh guru dalam menunjang kegiatan pembelajaran adalah proyektor, laptop, fasilitas hotel, dan lingkungan kerja hotel. Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran diberikan mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik. Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan materi pembelajaran mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik. Kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakter peserta didik diberi skor 3 dengan predikat baik.

#### Skenario/Kegiatan Pembelajaran

Strategi kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar melalui tujuan pembelajaran yang telah dijabarkan dari indikator pembelajaran. Terdapat beberapa aspek dalam penilaian strategi dan metode, yaitu kesesuaian strategi dan metode dengan tujuan pembelajaran bernegosiasi, kesesuaian strategi dan metode dengan materi pembelajaran bernegosiasi, kesesuaian strategi dan metode pembelajaran bernegosiasi dengan karakteristik peserta didik, dan kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran bernegosiasi dan kesesuaian dengan alokasi waktu. Adapun hasil analisis dari aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut. Kesesuaian strategi dan metode dengan tujuan pembelajaran mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik. Kesesuaian strategi dan metode dengan materi pembelajaran mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga mendapatkanskor 4 dengan predikat sangat baik. Kelengkapan langkah-langkah

dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu mendapatkan skor 3 dengan predikat baik.

#### Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, ada beberapa aspek yang digunakan sebagai penilaian, yaitu kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran, kejelasan prosedur penilaian, dan kelengkapan instrumen. Adapun hasil analisis dari aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut. Kesesuaian teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik. Kejelasan prosedur penilaian mendapatkan skor 1 dengan predikat kurang. Kesesuaian teknik penilaian dengan kelengkapan instrumen mendapatkan skor 2 dengan predikat cukup.

### **Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Bernegosiasi di Kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 SMK 5 Pontianak**

Observasi terhadap proses kegiatan pembelajaran bernegosiasi mulai dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Januari 2016, dan berakhir pada hari Selasa, 26 Januari 2016. Pembelajaran bernegosiasi dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 6x45 menit. Setiap satu minggu hanya dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit. Tempat penelitian berada di SMK 5 Pontianak, kelas yang dijadikan objek penelitian yaitu kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 yang berjumlah 30 peserta didik. Selama melakukan observasi, penulis bekerjasama dengan pihak sekolah. Penulis bekerjasama dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia Ibu Puji Astuti serta dibantu juga oleh waka kurikulum dan staf tata usaha.

#### Pra Pembelajaran

Kegiatan pra pembelajaran bersifat umum dan tidak berkaitan langsung dengan kompetensi atau materi yang akan dibahas dalam kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan pra pembelajaran tersebut meliputi kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran, serta ketekunan guru dalam memeriksa kesiapan peserta didik. Penilaian kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran pada pertemuan pertama mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan kedua mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan ketiga mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik. Penilaian memeriksa kesiapan siswa pada pertemuan pertama mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan kedua mendapatkan skor 2 dengan predikat cukup, pada pertemuan ketiga mendapatkan skor 4 dengan sangat baik.

#### Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk menyiapkan siswa yang berkaitan langsung dengan materi pembelajaran yang akan dibahas. Kegiatan membuka pelajaran dilaksanakan untuk menyiapkan mental siswa dalam memasuki kegiatan inti pembelajaran. Terdapat dua aspek dalam kegiatan membuka pelajaran, yaitu kemampuan guru dalam melakukan kegiatan apersepsi dan menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan. Penilaian kemampuan guru dalam melakukan kegiatan apersepsi pada pertemuan pertama mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat



baik, pada pertemuan kedua mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan ketiga mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik. Penilaian kemampuan guru dalam menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatan pada pertemuan pertama mendapatkan skor 3 dengan predikat baik, pada pertemuan kedua mendapatkan skor 2 dengan predikat cukup, pada pertemuan ketiga mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik.

#### Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman belajar (learning experience) siswa dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dalam pembelajaran sangat memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam membentuk kemampuan siswa. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Ada enam aspek yang menjadi penilaian dalam kegiatan inti pembelajaran, yaitu penguasaan materi pembelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, penilaian proses dan hasil belajar, serta penggunaan bahasa. Keenam aspek tersebut terdapat komponen-komponen yang menjadi penilaian setiap aspeknya.

#### Penguasaan Materi Pembelajaran

Penilaian kemampuan menunjukkan penguasaan materi pembelajaran bernegosiasi mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan kedua mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan ketiga tidak ada skor penilaian. Penilaian kemampuan mengaitkan materi pembelajaran bernegosiasi dengan pengetahuan yang relevan pada pertemuan pertama mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan kedua tidak mendapatkan skor penilaian, pada pertemuan ketiga tidak ada skor penilaian. Penilaian kemampuan guru dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan pada pertemuan pertama mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan kedua mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan ketiga tidak ada skor penilaian.

#### Pendekatan/Strategi Pembelajaran

Penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi/tujuan yang akan dicapai pada pertemuan pertama mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan kedua mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan ketiga mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik. Penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa pada pertemuan pertama mendapatkan skor 2 dengan predikat cukup, pada pertemuan kedua mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat, pada pertemuan ketiga mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik. Penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran bernegosiasi secara runtut pada pertemuan pertama mendapatkan skor 3 dengan predikat baik, pada pertemuan kedua mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan ketiga mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik. Penilaian kemampuan guru

dalam menguasai kelas pada pertemuan pertama mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan kedua mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan ketiga mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik. Penilaian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual pada pertemuan pertama mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan kedua mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan ketiga mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik. Penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran bernegosiasi yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif pada pertemuan pertama mendapatkan skor 3 dengan predikat baik, pada pertemuan kedua mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan ketiga mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik. Penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran bernegosiasi pada pertemuan pertama mendapatkan skor 3 dengan predikat baik, pada pertemuan kedua mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan ketiga mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik.

#### Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar

Penilaian kemampuan guru menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media pembelajaran pada pertemuan pertama mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan kedua memberikan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan ketiga tidak ada skor penilaian. Penilaian kemampuan guru dalam menghasilkan pesan yang menarik melalui media yang digunakan pada pertemuan pertama mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan kedua mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan ketiga tidak ada skor penilaian. Penilaian kemampuan guru dalam menggunakan media secara efektif dan efisien pada pertemuan mendapatkan skor 3 dengan predikat baik, pada pertemuan kedua mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan ketiga tidak ada skor penilaian. Penilaian kemampuan guru melibatkan peserta didik dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran pada pertemuan pertama mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan kedua mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan ketiga mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik.

#### Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Peserta Didik

Penilaian kemampuan guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pada pertemuan pertama mendapatkan skor 3 dengan predikat baik, pada pertemuan kedua mendapatkan skor 3 dengan predikat baik, pada pertemuan ketiga mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik. Penilaian kemampuan guru merespon positif partisipasi peserta didik pada pertemuan pertama mendapatkan skor 3 dengan predikat baik, pada pertemuan kedua mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan ketiga mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik. Penilaian kemampuan guru memfasilitasi terjadinya interaksi guru, peserta didik, dan sumber/media belajar pada pertemuan pertama mendapatkan skor 3 dengan predikat baik, pada pertemuan kedua mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan ketiga mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik. Penilaian

kemampuan guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa pada pertemuan pertama mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan kedua mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan ketiga mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik. Penilaian kemampuan guru dalam menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif pada pertemuan pertama mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan kedua mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan ketiga memberikan skor 4 dengan predikat sangat baik. Penilaian kemampuan guru dalam menumbuhkan keceriaan dan antusiasme dalam belajar pada pertemuan pertama mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan kedua mendapatkan skor 2 dengan predikat cukup, pada pertemuan ketiga mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik.

#### Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Penilaian kemampuan guru dalam memantau kemajuan belajar pada pertemuan pertama mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan kedua mendapatkan skor 2 dengan predikat cukup, pada pertemuan ketiga mendapatkan skor 3 dengan predikat baik. Penilaian kemampuan guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi pada pertemuan pertama tidak mendapatkan skor penilaian, pada pertemuan kedua tidak mendapatkan skor penilaian, pada pertemuan ketiga mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik.

#### Penggunaan Bahasa

Penilaian kemampuan guru dalam menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar pada pertemuan pertama mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan kedua mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan ketiga mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik. Penilaian kemampuan guru dalam menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar pada pertemuan pertama mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan kedua tidak mendapatkan skor penilaian, pada pertemuan ketiga tidak mendapatkan skor penilaian. Penilaian kemampuan guru dalam menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai pada pertemuan pertama mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan kedua mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik, pada pertemuan ketiga mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik.

#### Penutup

Kegiatan penutup pembelajaran kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap kompetensi yang diharapkan. Guru akan mengetahui kompetensi yang sudah dikuasai oleh siswa dan kompetensi yang belum dikuasai oleh siswa. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam kegiatan penutup seperti melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik, menyusun rangkuman dengan melibatkan peserta didik, dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan berupa tugas sebagai bagian pengayaan.

#### Melakukan Refleksi Pembelajaran dengan Melibatkan Peserta Didik

Refleksi pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan penutup pembelajaran oleh siswa dengan dibimbing oleh guru untuk mengingat

dan mengungkapkan pesan, kesan, harapan mengenai proses, materi, dan kegiatan yang telah diterima dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemampuan guru dalam melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan peserta didik pada pertemuan pertama tidak diberikan skor. Pada pertemuan kedua mendapatkan skor 2 dengan predikat cukup. Pada pertemuan ketiga mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik.

**Menyusun Rangkuman/Kesimpulan dengan Melibatkan Peserta Didik**

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru adalah menyimpulkan komentar dan solusi yang diungkapkan peserta didik mengenai permasalahan yang terdapat dalam cuplikan video. Penilaian kemampuan guru dalam menyusun rangkuman/kesimpulan dengan melibatkan siswa pada pertemuan pertama mendapatkan skor 2 dengan predikat kurang. Pada pertemuan kedua tidak mendapatkan skor penilaian. Pada pertemuan ketiga mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik.

**Melaksanakan Tindak Lanjut**

Pada kegiatan penutup, guru memberikan tindak lanjut pembelajaran dengan memberi tugas kepada peserta didik untuk mempelajari kembali materi bernegosiasi yang ada di dalam buku ajar agar semakin menguasai materi tersebut. Penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan tindak lanjut pada pertemuan pertama mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik. Pada pertemuan kedua mendapatkan skor 4 dengan predikat sangat baik. Pada pertemuan ketiga tidak mendapatkan skor penilaian.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pembelajaran bernegosiasi yang dilakukan meliputi proses rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru masih belum baik karena masih terdapat kekurangan dalam melakukan penilaian pembelajaran. Pembelajaran pada pertemuan pertama masih terdapat aspek pembelajaran yang belum dilakukan oleh guru, yaitu pada aspek melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi pada komponen penilaian proses dan hasil belajar. Pembelajaran pada pertemuan kedua juga masih terdapat lima aspek yang belum dilakukan oleh guru. Pembelajaran pada pertemuan ketiga merupakan kegiatan praktik bernegosiasi yang dilakukan oleh peserta didik. Secara keseluruhan guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik pada pertemuan ketiga ini. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru menunjukkan kemampuan yang berbeda-beda pada setiap kelompok yang melaksanakan praktik bernegosiasi. Kelima kelompok tersebut semuanya sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Meskipun nilai yang diperoleh berbeda-beda, namun secara keseluruhan semua kelompok sudah mampu dalam melakukan negosiasi. Setiap kelompok mendapatkan nilai yang berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## Saran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sudah baik. Akan tetapi, masih ada beberapa kekurangan yang terdapat di dalamnya. Guru harus memperhatikan kembali dalam membuat instrumen penilaian. Instrumen penilaian yang dibuat harus terdapat prosedur penilaian yang jelas. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan memang sudah baik. Akan tetapi, guru harus memperhatikan kembali untuk melaksanakan aspek-aspek kegiatan pembelajaran yang terdapat pada komponen prapembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan penutup. Evaluasi pembelajaran harus dilakukan dengan membuat penilaian yang lebih jelas dan terperinci. Instrumen penilaian diperhatikan kembali kelengkapannya. Jika penilaian yang dilakukan lebih jelas dan terperinci, maka guru akan lebih mudah melakukan penilaian terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Penilaian yang dilakukan oleh guru juga harus mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdurasyid, Priyatna. 2002. **Arbitrase & Alternatif Penyelesaian Sengketa**. Jakarta: Fikanati Aneska.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. **Prosedur Penelitian “Suatu Pendekatan Praktek”**. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Arsjad, Maidar G. dan U.S. Mukti. 1998. **Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia**. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Asmara, Uray Husna. 2011. **Penulisan Karya Ilmiah**. Pontianak: Fahrana Bahagia Pontianak.
- Badar, Trianto Ibnu. 2014. **Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual**. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Cahyono, Bowo (2012). **Teknik bernegosiasi**. (Online) <http://tekniknegosiasi.blogspot.co.id/>, dikunjungi 10 September 2015.
- Cangara, Hafied. 2012. **Pengantar Ilmu Komunikasi**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2010. **Media Pembelajaran**. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Hamzah. 2012. **Perencanaan Pembelajaran**. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Harjanto. 2010. **Perencanaan Pengajaran**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iskandarwassid. 2009. **Strategi Pembelajaran Bahasa**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mahmudah, Siti. 2000. **Penerapan Penilaian Kinerja Siswa (performance assessment)**. Bandung: UPI.
- Majid, Abdul. 2006. **Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru**. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2013. **Perencanaan Pembelajaran**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardapi, Djemari. 2003. **Evaluasi Pendidikan**. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Mawadah, Ade Husnul. 2011. **Panduan Pendidik Strategi Belajar Mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia**. Jakarta: M2U.

- Mulyana, Deddy. 2005. **Komunikasi Efektif**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2014. **Evaluasi hasil belajar**. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Ibrahim, R. 2010. **Perencanaan Pengajaran**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2011. **Manajemen Kurikulum**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2014. **Model-model Pembelajaran**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2011. **Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan**. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Setyono, Budi. 2005. **Penilaian Otentik dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudiarto. 2015. **Negosiasi, Mediasi, dan Arbitrase**. Bandung: Penerbit Pustaka Reka Cipta.
- Sugiyono. 2013. **Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif**. Bandung: Alfabet.
- Suryosubroto. B. 2009. **Proses Belajar Mengajar di Sekolah**. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suwardi, Sri Setianingsih. 2006. **Penyelesaian Sengketa Internasional**. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. **Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Bandung: Angkasa.
- Triantoro. 2007. **Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek**. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Ulinuha, Zulfa (2013). **Strategi Negosiasi Bisnisjack Advertising Dengan Klien (Studi Pada Klien Jack Advertising: Sampoerna, LG, dan Primarasa Food)**. (Online).  
[Http://Www.Academia.Edu/4532315/Jurnal Strategi Negosiasi Bisnis](http://Www.Academia.Edu/4532315/Jurnal_Strategi_Negosiasi_Bisnis)  
 , dikunjungi 10 September 2015.
- Yustinah dan Ahmad Iskak. 2008. **Bahasa Indonesia (Tataran Madia SMK dan MAK Kelas XI)**. Jakarta: Penerbit Erlangga.